

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP KEMAMPUAN MENGHAFAI AL-QUR'AN

Santi Widyaningsih^{1✉}, Muhammad Wildan Shohib²

^{(1) (2)} Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta

DOI: 10.29313/tjpi.v13i1.13456

Abstrak

Kemampuan menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu capaian yang diharapkan oleh siswa Pondok Tahfidz. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan menghafal seseorang. Jenis Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan Regresi. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa PPTQ Al-Rasyid kelas VII-IX yang berjumlah 121 orang. Pengumpulan data pada penelitian ini dengan metode kuesioner. Teknik analisis data menggunakan Deskriptif Analisis, dan Uji Regresi Linear Sederhana. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa (1) tingkat Kecerdasan Emosional Siswa PPTQ Al-Rasyid masuk dalam kategori "Baik". Hal ini didasari oleh rata-rata skor Tingkat Capaian Responden (TCR) variabel Kecerdasan Emosional 62 % dan rata-rata skor Tingkat Capaian Responden (TCR) variabel Kemampuan Menghafal Al-Qur'an sebesar 67 %. (2) Variabel Kecerdasan Emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa. (3) Semakin tinggi tingkat Kecerdasan Emosional seseorang maka akan semakin baik Kemampuan Menghafal Al-Qur'annya. Hal ini berdasarkan pada t hitung lebih besar dari t tabel ($9,421 > 0,1786$). Sehingga H_a diterima sedangkan H_o ditolak, karena terdapat pengaruh signifikan variabel X terhadap variabel Y, atau secara parsial variabel Kecerdasan Emosional berpengaruh secara signifikan terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa PPTQ Al-Rasyid Kartasura.

Kata Kunci: Kecerdasan Emosi; Kemampuan Menghafal.

Copyright (c) 2024 Santi Widyaningsih, Muhammad Wildan Shohib.

✉ Corresponding author :

Email Address : santiwidyaningsih1412@gmail.com

Received 31 Januari 2024. Accepted 15 Februari 2024. Published 15 Februari 2024.

PENDAHULUAN

Al-Quran merupakan sumber utama ajaran Islam dan dijadikan pedoman hidup bagi setiap muslim. Al-Qur'an tidak hanya memuat petunjuk tentang hubungan manusia dengan Tuhannya, tetapi juga mengatur hubungan manusia dan manusia dengan lingkungan alamnya (Chorrudin (1993: 25) Sebagai masyarakat muslim, mempelajari Al-Qur'an adalah suatu kewajiban, dan menghafal Al-Qur'an adalah perbuatan terpuji dan mulia, karena hanya orang-orang pilihan Allah yang dapat menghafal Al-Qur'an. Bahkan Nabi memberikan dua julukan kepada para penghafal Al-Qur'an yaitu *Shohibul Qur'an* dan *Ahlul Qur'an* (Ahsin Sakho, 2017) Dua julukan ini mengacu pada para wali Al-Qur'an dan para ahli Al-Qur'an. Cara menjaga Al-Qur'an dan menjadi sebaik-baik manusia adalah dengan membacanya, mentadaburinya, merenungkannya, mengamalkan serta mengajarkannya.

Kemampuan menghafal yang artinya seseorang telah menjaga kemurnian Al-Qur'an dengan membacanya, serta mampu mengucapkan kembali sesuai apa yang dilihat dan dibacanya. Faktor-faktor yang mendukung daya ingat hafalan misalnya suara, pembagian waktu (manajemen waktu) dan penggunaan strategi. Orang yang menghafal Al-Qur'an harus matang dari segi persiapan, baik persiapan waktu maupun kesiapan mental untuk dapat menghafal secara maksimal (Suryabrata, S. 1998).

Hal ini juga dibenarkan oleh Ahmadi dan Supriyono ada beberapa hal yang mendukung keberhasilan menghafal, diantaranya adalah sifat seseorang, pengaruh lingkungan/alam sekitar, kondisi jasmani, rohani, dan usia seseorang juga mempengaruhi. (Ahmadi, A dan Supriyono, W 2004) Saat ini banyak lembaga pendidikan yang memiliki program pengajaran Al Quran. Program Tahfidz termasuk dalam kurikulum mereka. Sebagai bagian dari program tersebut, siswa didorong untuk membaca dan menghafal Al-Quran. Kemampuan santri dalam menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu cara menjaga kemurnian Al-Qur'an itu sendiri.

Fenomena di PPTQ Al-Rasyid Kartasura, hafalan merupakan salah satu program yang masuk dalam kurikulum. Saat SMP siswa diberi target untuk menghafal minimal 10 juz. Program Tahfidz Al-Qur'an di PPTQ Al-Rasyid Kartasura dilaksanakan terlebih dahulu sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Tahfidz Al-Qur'an resmi dilakukan di dalam kelas dan diajarkan oleh setiap guru tahfidz. Siswa menggunakan banyak gaya belajar untuk menghafal Al-Quran dengan bantuan teman-temannya. Ada juga siswa yang menghafal Al-Quran sendiri. Hal ini sesuai dengan gaya belajar yang mengatur siswa ketika menghafal Al-Qur'an. Dalam proses keimigrasian banyak siswa yang berhasil melewati Juz 10, namun ada juga siswa yang tidak mencapai tujuan, tidak sedikit siswa yang mengalami kesulitan mengingat. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas santri dalam menghafal Al Quran, baik internal maupun eksternal. Faktor eksternal meliputi lingkungan belajar dan nutrisi fisik, sedangkan faktor internal meliputi keadaan emosi, keyakinan, kebiasaan, dan pemrosesan stimulus. Kecerdasan juga sangat menentukan kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an.

Kecerdasan (dalam bahasa Inggris disebut *intelligence* dan bahasa arab disebut *al-dzaka'*) menurut arti bahasa adalah pemahaman, kecepatan dan kesempurnaan sesuatu. Kecerdasan emosional menurut Wiyan adalah kecerdasan dan sifat yang berhubungan dengan hati dan kepedulian sesama manusia. Siswa yang mampu mengendalikan emosi akan lebih mudah menghafal Al-Qur'an dan dapat mengamalkan kandungan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Siswa dengan kecerdasan emosional tinggi cenderung lebih sabar dalam menghafal Al-Qur'an. Karena dengan menggunakan kecerdasan emosional, siswa mampu mengenali, memahami dan mengelola emosinya. Orang yang cerdas emosional akan termotivasi dan optimis untuk menghafal Al-Qur'an, dan kecerdasan emosional siswa lebih berperan dalam menghafal karena siswa yang dapat mengontrol kecerdasan emosionalnya dalam menghafal Al-Qur'an secara otomatis akan dapat menghafal Al-Qur'an dengan sabar, mudah dan cepat (Wiyan, 2014: 98). Dengan latar belakang di atas, Kecerdasan Emosi dapat menentukan kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosional dengan kemampuan menghafal Al-Quran siswa, maka peneliti memilih penelitian yang berjudul "Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Kemampuan Menghafal Al-Quran".

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, karena data yang diperoleh merupakan data berupa angka. Terdapat dua variabel dalam penelitian ini yaitu kecerdasan emosi (variabel X) dan kemampuan menghafal Al-Qur'an (variabel Y). Penelitian dilaksanakan di PPTQ Al-Rasyid Kartasura. Populasi yang digunakan yaitu siswa kelas VII-IX yang berjumlah 121 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan Nonprobability sampling dengan jenis sampling jenuh. Sampling jenuh yaitu teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi dijadikan sampel (Sugiyono, 2016;85).

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan mengedarkan kuesioner (angket) yang berjumlah 28 pernyataan dengan 4 alternatif jawaban yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Kemudian data disajikan dalam deskripsi dari setiap variabel, setelah itu dilakukan uji prasyarat analisis menggunakan uji normalitas, uji linearitas, dan uji heteroskedastisitas. Kemudian setelah uji prasyarat selesai dilakukan uji regresi linear sederhana menggunakan IBM SPSS Statistic 22. Kemudian yang terakhir dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji t dan koefisien determinasi. Selain itu peneliti juga melakukan observasi secara langsung di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Kuantitatif

Uji Validitas

Uji validitas dan reliabilitas instrumen dilakukan dengan menggunakan SPSS software versi 22. Hasil uji validitas gunakan tingkat signifikansi 5% dan bandingkan nilai r yang dihitung dengan tabel r. Derajat kebebasan (DF) = nk atau n artinya besaran sampel dan k adalah konstruksi besarnya. Dalam penelitian ini menggunakan 121 sampel, besarnya df adalah 119 (df = 121-2 = 119) dengan tingkat signifikansi 5% atau 0,05 diperoleh nilai r tabel sebesar 0,1786.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Variabel	Nomor	R hitung	R tabel	Keterangan
X	1	0,452	0,1786	Valid
	2	0,332	0,1786	Valid
	3	0,267	0,1786	Valid
	4	0,342	0,1786	Valid
	5	0,270	0,1786	Valid
	6	0,398	0,1786	Valid
	7	0,304	0,1786	Valid
	8	0,409	0,1786	Valid
	9	0,393	0,1786	Valid
	10	0,400	0,1786	Valid
	11	0,376	0,1786	Valid
	12	0,399	0,1786	Valid
	13	0,434	0,1786	Valid
	14	0,429	0,1786	Valid
	15	0,267	0,1786	Valid
Y	1	0,648	0,1786	Valid
	2	0,664	0,1786	Valid
	3	0,712	0,1786	Valid
	4	0,679	0,1786	Valid
	5	0,588	0,1786	Valid
	6	0,583	0,1786	Valid
	7	0,652	0,1786	Valid

8	0,617	0,1786	Valid
9	0,568	0,1786	Valid
10	0,573	0,1786	Valid
11	0,632	0,1786	Valid
12	0,716	0,1786	Valid
13	0,585	0,1786	Valid

Dari data di atas besarnya dari r hitung $>$ r tabel adalah 0,1786 (lihat pada tabel tersebut besarnya r tabel adalah diperoleh dari $df = N-2$ yang berjumlah 119 dengan tingkat signifikansi 5%. Ini berarti terdapat 28 kuesioner yang valid item dan kemudian layak untuk pengujian reliabilitas. Kemudian uji reliabilitas kedua variabel tersebut menggunakan model *Cronbach Alpha* Dari hasil tabel diatas, terdapat *Cronbach*.

Uji Reliabilitas

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas Variabel X

Cronbach's Alpha	N of Items
,741	16

Menurut Wiratna Sujarweni (2014) kuesioner dikatakan reliabel jika nilai cronbach alpha $>$ 0,60. Dari 28 item pertanyaan variabel X sebesar 0,741 $>$ 0,60. Ini menunjukkan hal itu seluruh item pertanyaan variabel X adalah dinyatakan reliabel.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y

Cronbach's Alpha	N of Items
,873	13

Menurut Wiratna Sujarweni (2014) kuesioner dikatakan reliabel jika nilai cronbach alpha $>$ 0,60. Dari 28 item pertanyaan variabel Y sebesar 0,873 $>$ 0,60. Ini menunjukkan hal itu seluruh item pertanyaan variabel Y adalah dinyatakan reliabel.

Uji Prasyarat

Uji Normalitas

Jika nilai signifikansi $>$ 0,05 maka nilai residual berdistribusi normal

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		121
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,05676163
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,045
	Positive	,045
	Negative	-,045
Test Statistic		,045
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan uji normalitas diketahui nilai signifikansi $0,200 > 0,05$ maka dapat disimpulkan nilai residual berdistribusi normal

Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahuinya apakah ada hubungan linear antara dua variabel atau tidak. Tes ini adalah dilakukan sebagai prasyarat sebelumnya melakukan uji regresi linier. Jika nilai signifikansinya lebih besar dari $0,05$ maka terdapat hubungan linear antara keduanya uji linieritas masing-masing variabel.

Tabel 5. Hasil Uji Linearitas
ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kemampuan Menghafal Al-Qur'an * Kecerdasan Emosional	Between Groups	(Combined)	1861,565	24	77,565	4,815	,000
		Linearity	1433,122	1	1433,122	88,966	,000
		Deviation from Linearity	428,443	23	18,628	1,156	,304
Within Groups			1546,435	96	16,109		
Total			3408,000	120			

Berdasarkan hasil uji linearitas diketahui nilai sig. Deviation from linearity sebesar $0,304 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara Kecerdasan Emosional dengan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	5,975	2,014		2,966	,004
Kecerdasan Emosional	-,054	,040	-,123	-1,356	,178

a. Dependent Variable: RES2

Berdasarkan Uji heteroskedastisitas diketahui nilai sig 0,178 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi Uji heteroskedastisitas

Analisis Deskriptif

Distribusi Frekuensi Variabel X dan Y

Hasil data yang diperoleh dari keusioner di PPTQ Al-Rasyid Kartasura sejumlah 121 responden. Kuesioner telah di distribusikan sejumlah 28 pertanyaan dari implementasi variabel.

Tabel 7. Hasil Distribusi Frekuensi Variabel X dan Y
Statistics

	Kecerdasan Emosional	Kemampuan Menghafal Al-Qur'an
N Valid	121	121
Missing	0	0
Mean	49,9587	44,0909
Median	50,0000	45,0000
Mode	48,00	50,00
Std. Deviation	5,44120	5,32917
Range	26,00	22,00

Perolehan data di atas akan menjadi distribusi frekuensi dari variabel dengan perhitungan sebagai berikut:

Perhitungan Variabel X

Min

$$= < (M - 1 \times SD)$$

$$= < (49,95 - 1 \times 5,44120)$$

$$= < 44,50$$

Median

$$= (M - 1 \times SD) - (M + 1 \times SD)$$

$$= (49,95 - 1 \times 5,44120) - (49,95 + 1 \times 5,44120)$$

$$= 44,50 - 55,39$$

Max

$$= > (M + 1 \times SD)$$

$$= > (49,95 + 1 \times 5,44120)$$

$$= > 55,39$$

Perhitungan Variabel Y

Min

$$= < (M - 1 \times SD)$$

$$= < (44,09 - 1 \times 5,32917)$$

$$= < 38,76$$

$$\begin{aligned} &\text{Median} \\ &= (M - 1 \times SD) - (M + 1 \times SD) \\ &= (44,09 - 1 \times 5,32917) - (44,09 + 1 \times 5,32917) \\ &= 38,78 - 49,41 \\ &\text{Max} \\ &= > (M + 1 \times SD) \\ &= > (44,09 + 1 \times 5,32917) \\ &= > 49,41 \end{aligned}$$

Distribusi Frekuensi “ Variabel Kecerdasan Emosional (X)

Tabel 8. Distribusi Frekuensi “Variabel Kecerdasan Emosional (X)”

No	STS	TS	S	SS	Jumlah	Skor	Ideal	TCR	Keterangan
1	0	6	70	45	121	402	605	66,44628	Tinggi
2	0	10	92	19	121	372	605	61,4876	Tinggi
3	3	28	71	19	121	348	605	57,52066	Sedang
4	3	38	62	18	121	337	605	55,70248	Sedang
5	5	36	62	18	121	335	605	55,3719	Sedang
6	3	24	81	13	121	346	605	57,19008	Sedang
7	3	14	70	34	121	377	605	62,31405	Tinggi
8	3	12	55	51	121	396	605	65,45455	Tinggi
9	1	7	80	33	121	387	605	63,96694	Tinggi
10	1	3	69	48	121	406	605	67,10744	Tinggi
11	3	15	68	35	121	377	605	62,31405	Tinggi
12	0	4	73	44	121	403	605	66,61157	Tinggi
13	0	8	80	33	121	388	605	64,13223	Tinggi
14	0	13	69	39	121	389	605	64,29752	Tinggi
15	1	13	66	41	121	389	605	64,29752	Tinggi
Akumulasi rata-rata skor								62,28099	Tinggi

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi variabel Kecerdasan Emosional (X) di atas menunjukkan bahwa skro rata-rata tanggapan responden yang menjawab survei Kecerdasan Emosional dengan jumlah 28 item pernyataan adalah sebesar 49,95 % dengan Tingkat Capaian Responden (TCR) sebesar 62,28 %. Dengan demikian tingkat Kecerdasan Emosional siswa termasuk dalam kategori Baik.

Distribusi Frekuensi “Variabel Kemampuan Menghafal Al-Qur’an (Y)

Tabel 9. Distribusi Frekuensi “Kemampuan Menghafal Al-Qur’an (Y)”

No	STS	TS	S	SS	Jumlah	Skor	Ideal	TCR	Keterangan
1	1	3	55	62	121	420	605	69,42149	Tinggi
2	1	3	69	48	121	406	605	67,10744	Tinggi
3	0	3	67	51	121	411	605	67,93388	Tinggi
4	1	6	53	61	121	416	605	68,76033	Tinggi
5	3	15	53	50	121	392	605	64,79339	Tinggi
6	3	5	50	63	121	415	605	68,59504	Tinggi
7	0	0	34	87	121	450	605	74,38017	Tinggi
8	0	15	51	55	121	403	605	66,61157	Tinggi
9	0	1	40	80	121	442	605	73,05785	Tinggi
10	1	8	78	34	121	387	605	63,96694	Tinggi

11	1	31	57	32	121	362	605	59,83471	Tinggi
12	1	9	54	57	121	409	605	67,60331	Tinggi
13	4	2	39	76	121	429	605	70,90909	Tinggi
Akumulasi rata-rata skor								67,92117	Tinggi

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi variabel Kemampuan Menghafal Al-Qur'an (Y) di atas menunjukkan bahwa skor rata-rata tanggapan responden yang menjawab survei Kecerdasan Emosional dengan jumlah 28 item pernyataan adalah sebesar 44,09 % dengan Tingkat Capaian Responden (TCR) sebesar 67,92 %. Dengan demikian tingkat Kemampuan Menghafal Al-Qur'an siswa termasuk dalam kategori Baik.

Analisis Regresi Linier Sederhana

Tabel 10. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	13,252	3,294		4,023	,000
Kecerdasan Emosional	,660	,070	,654	9,421	,000

Dependent Variable: Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

Berdasarkan tabel analisis regresi linear sederhana di atas menunjukkan nilai constant (a) sebesar 13,252 sedangkan nilai koefisien (b) adalah 0,660. Dari hasil regresi persamaan yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Y = a + Bx$$

$$Y = 13,252 + 0,660 x$$

Hasil persamaan di atas dapat diterjemahkan ke dalam konstanta 13,252 yang berarti nilai konsistensi variabel Kecerdasan Emosional sebesar 13,252, regresinya koefisien X sebesar 0,660 x yang menyatakan bahwa penambahan 1% dari nilai Kecerdasan Emosional siswa akan meningkat sebesar 0,660 x. Dapat dilihat dengan membandingkan t hitung dengan t tabel dengan nilai $3,294 > 0,1786$. Tabel t nilai $df = 121$ ($df = n - 2$, $df = 121 - 2 = 119$). Regresi koefisiennya positif, sehingga dapat dikatakan demikian ada pengaruh dari Kecerdasan Emosional (X) terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an (variabel Y) bernilai positif. Dan berdasarkan nilai signifikansinya diperoleh dari tabel di atas sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Kecerdasan Emosional mempunyai pengaruh terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an (variabel Y).

Uji Hipotesis

Uji t

Tabel 11. Hasil Uji T
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	13,252	3,294		4,023	,000
Kecerdasan Emosional	,660	,070	,654	9,421	,000

Dependent Variable: Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

Berdasarkan data diatas nilai sig $0,000 < 0,05$ maka terdapat pengaruh signifikan variabel X terhadap variabel Y. Nilai uji t $9,421 >$ dari R tabel $0,1786$, maka terdapat pengaruh signifikan variabel X terhadap variabel Y. Maka H_a diterima sedangkan H_o ditolak, karena terdapat pengaruh signifikan variabel X terhadap variabel Y

Koefisien Determinasi

Tabel 12. Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,654 ^a	,427	,422	4,05025

Predictors: (Constant), Kecerdasan Emosional

Nilai R Square adalah $0,427$ atau $42,7\%$ yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang simultan antara variabel X dan variabel Y sebesar $42,7\%$ dan selebihnya dipengaruhi oleh variabel lain.

KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan guna menguji Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa, pertama tingkat Kecerdasan Emosional Siswa PPTQ Al-Rasyid masuk dalam kategori "Baik". Hal ini didasari oleh rata-rata skor Tingkat Capaian Responden (TCR) variabel Kecerdasan Emosional 62% dan rata-rata skor Tingkat Capaian Responden (TCR) variabel Kemampuan Menghafal Al-Qur'an sebesar 67% . Kedua, bahwa variabel Kecerdasan Emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa. Artinya semakin tinggi tingkat Kecerdasan Emosional seseorang maka akan semakin baik Kemampuan Menghafal Al-Qur'annya. Hal ini berdasarkan pada t hitung lebih besar dari t tabel ($9,421 > 0,1786$). Sehingga H_a diterima sedangkan H_o ditolak, karena terdapat pengaruh signifikan variabel X terhadap variabel Y, atau secara parsial variabel Kecerdasan Emosional berpengaruh secara signifikan terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa PPTQ Al-Rasyid Kartasura.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahsin Sakho, 2017. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Pustaka.
- Suryabrata, S. (1998). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. cet VIII.
- Ahmadi, A dan Supriyono, W. (2004). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Martin, Anthoni. (2006). *Smart Emotion : Membangun kecerdasan Emosi*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Goleman. (2005). *Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Taufik, P. (2006). *Manajemen Kecerdasan Memberdayakan IQ, EQ dan SQ untuk Kesuksesan Hidup*. Bandung. PT Mizan Pustaka
- Yusuf, S. (2000). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Amarillya, P. (2009). *Emotional Intelligent Parenting*. Jakarta: PT. Elex Media Komputinto.
- Suharso dan Retnohening. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*
- Misbahul, M. (2005). *Ilmu dan Seni Qira'atil Qur'an, Pedoman bagi Qari-Qari'ah Hafidh-Hafidhoh dan Hakim dalam MTQ*. Semarang. Hlm 356-357.
- Mardiyati. 2017 :11
- Aini, Nur. (2017). *Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an pada Siswa Kelas VIII di MTs N 2 Surakarta Tahun Pelajaran 2015/2016*. (Penelitian skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Surakarta). Diakses pada 6 Juli 2023.

- Mufida, Nibayatul. (2019). *Pengaruh kecerdasan Emosional terhadap kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa di MTs N Tulungagung*. (penelitian skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Tulungagung) Diakses 6 Juli 2023.
- Wahid, A. (2012). *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta : Diva Press. Hlm 35
- Khumairo", Zuhria. (2016). *Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Motivasi Belajar terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa di SD Alam Mutiara Umat Tulungagung*. (Penelitian skripsi IAIN Tulungagung). Diakses 5 November 2023.
- Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rireka Cipta.
- Huda, A. R. (2023, June). Hubungan Kecerdasan Emosional dan Spiritual Santri terhadap Hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an. In *Indonesian Proceedings and Annual Conference of Islamic Education (IPACIE)* (Vol. 2, pp. 209-230).
- Ma'ruf, S. (2023). *Penanaman Kecerdasan Emosional Pada Siswa Kelas Tahfidz Al-Qur'an Smp Muhammadiyah Pekajangan-Pekalongan* (Doctoral dissertation, UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan).
- Maulida, A. (2022). *Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Kecepatan Menghafal pada Santri di Pondok Pesantren As-Sa'idiyah Sampang* (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Madura).
- Hanifah, I. (2022). *Peranan Kecerdasan Emosi dalam Keberhasilan Menghafal Al Qur'an (Studi Kasus di SMP Ita El Ma'mur Bogor)*. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 3(2), 151-163.
- Sugiyono, S (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*. Alfabeta. Bandung
- Maksum, I. (2020). Konsep Kecerdasan Menurut Al-Quran. *AL-IFKAR: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman*, 14(02), 4-24.
- El Hasbi, A. Z., Damayanti, R., Hermina, D., & Mizani, H. (2023). Penelitian Korelasional (Metodologi Penelitian Pendidikan). *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 2(6), 784-808.
- Indonesia, T. R. K. B. B. (2018). *Kamus besar bahasa Indonesia*. 115 Duwi, P. (2014). *SPSS 22: Pengolahan Data Terpraktis*. Yogyakarta: CV Andi Offset
- Siregar, S. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan Statistik*. Jakarta: Penadamedia Group.